

PERENCANAAN PENINGKATAN LABA DENGAN METODE *COST-VOLUME-PROFIT*

**STUDI KASUS PADA INDUSTRI RUMAHAN CUCUR PAK MAN
(UMKM)**

PENDAHULUAN

Perekonomian khususnya pada negara Indonesia umumnya mengacu pada ekonomi kerakyatan yang dapat ditelusuri dan dilihat pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk usaha yang paling diminati oleh masyarakat di Indonesia. Pada umumnya usaha dalam bentuk UMKM ini diminati disebabkan dari cara menjalankan usaha yang tidak sulit dan mudah dijalankan bagi pihak atau kalangan masyarakat pada tingkat manapun, selain itu juga usaha ini tidak membutuhkan biaya yang besar tetapi dengan biaya yang minimal sudah dapat menjalankan suatu bentuk usaha. Sebab itu sektor ini mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia.

Dalam pembangunan perekonomian Indonesia khususnya pada UMKM pasti dibutuhkan suatu metode analisis yang tepat supaya perencanaan usaha pada UMKM tetap berlanjut dan berkembang. Terdapat metode analisis yang dapat digunakan sebagai acuan pemahaman hubungan timbal balik antara total biaya produksi, total volume yang dihasilkan dalam kegiatan produksi, dan dampak dari besar kecilnya biaya serta volume yang berpengaruh pada laba yang diperoleh

dalam perencanaan suatu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yaitu *Cost-Volume-Profit*. Menurut Hansen dan Mowen (2009) analisis *Cost-Volume-Profit* (CVP) adalah suatu analisis yang menekankan pada biaya, volume yang terjual, dan harga, sehingga semua informasi keuangan dapat dijadikan sebagai alat bantu pembuatan perencanaan dan pengambilan keputusan.

Dalam studi ini terdapat beberapa faktor penentu yaitu salah satunya Industri Rumahan Cucur Pak Man tidak memiliki standar analisis yang digunakan dalam kegiatan operasinya yang menyebabkan dalam pengambilan keputusan kurang akurat dan optimal karena analisis tradisional tidak mengakui penyusutan/depresiasi alat-alat produksi serta tidak adanya pemisahan biaya tetap dan biaya variabel yang menyebabkan kurang pengetahuan Pak Man mengenai rincian Total Biaya yang nantinya digunakan dalam pengambilan keputusan. Faktor lainnya yaitu dalam menentukan pendapatan dan harga jual dari cucur tersebut. Harga jual cucur tersebut akan berdampak pada tingkat pendapatan, sedangkan besarnya biaya dalam proses produksi mempengaruhi dan menentukan tingkat harga jual dari cucur itu. Dari harga jual maupun proses produksi tersebut nantinya akan menentukan besarnya laba yang diperoleh. Analisis yang tepat digunakan untuk memahami hubungan antara biaya, volume, dan laba adalah analisis *Cost-Volume-Profit* (CVP). Analisis *Cost-Volume-Profit* (CVP) mempunyai beberapa pendekatan di antaranya adalah nilai *Margin of Safety* (MOS), titik impas *Break Event Point* (BEP), nilai *Operating Leverage* (OP), dan nilai *Contribution Margin* (CM)

Penelitian ini merupakan gambaran dari penelitian terdahulu yang membahas perencanaan laba dengan menggunakan metode analisis *cost-volume-profit*. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali penelitian sebelumnya yang sama-sama menggunakan metode *cost-volume-profit* dengan penelitian sekarang dengan metode yang sama tetapi dengan objek serta tahun yang berbeda. Objek penelitian ini adalah Industri Rumahan Cucur Pak Man, sedangkan pada penelitian terdahulu objek sudah terdapat pada judul penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari (2014) dengan judul “Produksi Mom’s Jelly Padepokan Suket Segoro Semarang”, Verawati (2014) dengan judul “Penerapan Metode CVP (*Cost-Volume-Profit*) Sebagai Alat Bantu Perencanaan Dalam Mencapai Target Perusahaan Pada UKM Vinito Brownis”, dan Sihombing (2013) dengan judul “Analisis Biaya-Volume-Laba sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba PT. Bangun Wenang Beverages Company”.

Objek penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang bergerak di bidang usaha produksi cucur atau Industri Rumahan yang bertempat di Kabupaten Boyolali khususnya dukuh Daleman desa Sidomulyo RT 01 RW 01 kecamatan Ampel. Pemilihan Industri Rumahan yang memproduksi cucur sebagai objek penelitian dikarenakan industri cucur adalah jenis Industri Rumahan yang paling diminati oleh masyarakat dukuh Daleman, di sisi lain letak dan lokasi Industri Rumahan Cucur Pak Man yang dekat dengan rumah peneliti, alasan lainnya karena pemilik usaha sudah kenal dengan peneliti sehingga peneliti yakin apabila membutuhkan informasi terkait industri milik Pak Man maka akan diberikan informasi yang dibutuhkan peneliti sehingga menjadi alasan pemilihan

objek. Selain itu juga UMKM ini belum menggunakan perencanaan laba dalam usahanya, metode yang digunakan masih bersifat tradisional atau seperti yang dijelaskan menurut Carter (2009) menjelaskan bahwa sistem perhitungan tradisional ditandai oleh penggunaan ukuran yang berkaitan dengan volume atau ukuran tingkat unit sebagai dasar untuk mengalokasikan *overhead* ke output. Sehingga apabila analisis tradisional ini digunakan akan menghasilkan keputusan yang kurang akurat dan optimal karena tidak mengakui penyusutan peralatan serta tidak melakukan pemisahan biaya tetap dan biaya variabel yang menyebabkan kurang pengetahuan Pak Man mengenai rincian Total Biaya yang nantinya digunakan dalam pengambilan keputusan, sehingga menarik bagi penulis untuk menawarkan metode perhitungan dengan analisis *Cost-Volume-Profit* pada industri milik Pak Man serta untuk perencanaan laba pada periode selanjutnya.

Tujuan dari penelitian ini selain untuk membandingkan dan menguji kembali penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yang sama-sama menggunakan metode *Cost-Volume-Profit*, tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengklasifikasikan biaya produksi, sehingga pengukuran biaya bahan baku, tenaga kerja, *overhead* serta biaya tetap dan biaya variabel yang dapat membantu Pak Man untuk mengetahui total biaya yang nantinya akan berpengaruh pada hasil laba Industri Rumahan Cucur Pak Man. Kontribusi dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi yang berguna bagi pihak lain, serta dapat digunakan untuk referensi kepustakaan

sehingga dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode *Cost-Volume-Profit Analysis* (CVP)

Analisis *Cost-Volume-Profit* adalah suatu metode analisis mengenai hubungan atau pengaruh dari keputusan operasi dan pemasaran terhadap laba berdasarkan pemahaman atas hubungan antara biaya variabel, biaya tetap, harga jual per unit, dan tingkat output (Blocher, dkk. 2011) dalam penelitian Lestari (2014). Pada CVP sendiri terdapat 4 pendekatan yaitu :

1. *Contribution Margin*

Menurut Garrison, dkk (2013) CM atau Margin Kontribusi adalah jumlah yang tersedia untuk menutup beban tetap. Jadi dengan melakukan perhitungan *Contribution Margin*, dapat menentukan jumlah yang tersedia untuk menutup beban dan kemudian menjadi laba, akan tetapi apabila *Contribution Margin* tidak dapat menutup biaya tetap maka pada situasi tersebut mengalami kerugian.

2. *Break Even Point*

Menurut Carter (2009) BEP (titik impas) adalah titik dimana besarnya biaya dan pendapatan adalah sama, tidak ada untung maupun rugi. *Break Even Point* ini sangat dibutuhkan dan berguna karena dengan menggunakan perhitungan *Break Even Point* ini dapat menentukan jumlah minimal yang harus diproduksi agar tidak mengalami kerugian. Selain itu

juga menentukan jumlah penjualan yang harus dicapai untuk mendapatkan laba tertentu. Apabila dalam penjualan mengalami penurunan dengan *Break Even Point* ini dapat menetapkan seberapa jauhkah penurunan penjualan dapat ditolerir agar tidak mengalami kerugian.

3. *Margin Of Safety*

Menurut Horngren, dkk (2008) MOS adalah jumlah pendapatan yang lebih dari titik impas. *Margin Of Safety* dapat membantu dari segi perhitungan untuk menentukan perhitungan supaya bisa mendapatkan keuntungan atau jumlah pendapatan yang lebih dari titik impas.

4. *Operating Leverage*

Menurut Horngren, dkk (2008) OL merupakan gambaran akibat perubahan biaya tetap terhadap laba operasi ketika terjadi perubahan unit yang terjual. Tingkat *Operating Leverage* membantu apabila di dalam pembuatan cukur ternyata banyak sekali order atau pemesanan cukur yang nantinya akan berpengaruh dengan naiknya waktu kerja karyawan sehingga upah karyawan pasti akan meningkat sehingga dengan perhitungan ini dapat menentukan laba operasi dengan situasi naiknya biaya tetap yaitu upah karyawan.

Dari 4 pendekatan tersebut dapat diketahui bahwa *Cost-Volume-Profit* memiliki tehnik dan analisis dalam merencanakan laba yaitu dengan menentukan :

1. Berapa jumlah unit atau cukur yang dijual untuk mencapai titik impas
2. Dampak pengurangan Biaya Tetap terhadap titik impas

3. Dampak kenaikan laba terhadap laba
4. Berapa volume penjualan dan bauran produk yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan dengan sumber daya yang dimiliki
5. Tingkat sensitivitas harga atau biaya terhadap laba

Selain berfokus pada analisis *Cost-Volume-Profit* sendiri, terdapat jenis biaya yang sangat berkaitan dan seringkali digunakan dalam penelitian perencanaan laba dan yang berhubungan langsung dalam jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah milik Pak Man yaitu biaya tetap dan biaya variabel. biaya terkait dengan volume produksi menurut Zulfikli (2003:34) biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, namun biaya per unitnya tetap. Sedangkan biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya sampai tingkat kegiatan tertentu relatif tetap dan tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan.

Menurut Hansen dan Mowen (2009) terdapat asumsi-asumsi pada Analisis Biaya Volume Laba (CVP) yaitu :

1. Analisis mengasumsikan fungsi pendapatan dan fungsi biaya berbentuk linier.
2. Analisis mengasumsikan harga, total biaya tetap, dan biaya variabel per unit dapat diidentifikasi secara akurat dan tetap konstan sepanjang rentang yang relevan.

3. Analisis mengasumsikan apa yang diproduksi dapat dijual.
4. Untuk analisis multiproduk, diasumsikan bauran penjualan diketahui.
5. Diasumsikan harga jual dan biaya diketahui secara pasti.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari (2014) dengan hasil penelitian “untuk menganalisis perbandingan laba tahun 2014 antara metode konvensional dengan metode CVP UMKM Padepokan Suket Segoro produksi Mom’s Jelly untuk perencanaan laba tahun selanjutnya” dan objek penelitian “UMKM Padepokan Suket Segoro”, Verawati (2014) dengan hasil penelitian “untuk mengetahui berapa besar volume penjualan yang harus terpenuhi agar UKM Vinito Brownis mengalami keadaan *Break Event Point* periode Mei – Oktober 2014, serta perhitungan dan seberapa besar *Margin Of Safety*, *Contribution Margin* serta menganalisis besarnya laba maksimal pada UKM Vinito Brownis periode Mei – Oktober 2014” dan objek penelitian “UKM Vinito Brownis”, serta Sihombing (2013) dengan hasil penelitian “untuk mengetahui analisis biaya volume laba digunakan sebagai alat perencanaan laba pada PT. Bangun Wenang *Beverage Manado*” dan objek penelitian “PT. Bangun Wenang *Beverages Company*”. Hasil-hasil dari penelitian tersebut menunjukkan perlunya sebuah metode analisis mengenai perilaku biaya, sehingga informasi serta wawasan yang digunakan dalam membuat keputusan akan menghasilkan keputusan yang lebih akurat yaitu dengan menggunakan metode *Cost-Volume-Profit*. Karena *Cost-Volume-Profit* memiliki kompleksitas konseptual yang tinggi mengenai perilaku biaya.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah “Industri Rumahan Cucur Pak Man” dukuh Daleman desa Sidomulyo RT 01 RW 01 kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. Alasan pemilihan objek penelitian karena Industri Rumahan ini belum memiliki standar analisis/standar analisis tradisional yang digunakan dalam kegiatan operasinya, serta letak lokasi Industri Rumahan yang berdekatan dengan rumah peneliti dan pemilik Industri Rumahan yang sudah kenal dengan peneliti sehingga peneliti yakin apabila membutuhkan informasi terkait industri milik Pak Man maka akan diberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian UMKM Industri Rumahan Cucur Milik Pak Man ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pemilik usaha mengenai biaya-biaya, tingkat penjualan, harga jual cucur tersebut. Biaya-biaya tersebut meliputi Biaya Tetap dan Biaya Variabel di UMKM milik Pak Man. Dengan Biaya Variabel terdiri dari : biaya bahan baku (tepung beras, tepung terigu, gula merah/gula jawa, daun pandan, garam, daun pandan dan air). Serta Biaya Tetap terdiri dari : biaya penyusutan peralatan (kompor gas, dan pencetakan cucur/wajan cekung kecil

yang dapat menggunakan rumus $depresiasi = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$) dan biaya upah tenaga kerja

Data tersebut diambil dari bagian produksi dan informasi langsung yang diberikan oleh pemilik usaha yaitu Pak Man. Bagian produksi menjelaskan mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan saat melakukan produksi di Industri Rumahan Pak Man, sedangkan Pak Man memberikan informasi tambahan mengenai biaya yang terkait mengenai produksi cucur yang bagian produksi belum menyampaikan. Dari data yang diperoleh dari Pak Man dan bagian produksi cucur maka dapat disimpulkan data-data mana saja yang dapat diklasifikasikan sebagai biaya tetap dan biaya variabel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara langsung dengan pemilik UMKM Industri Rumahan, laporan gambar (foto dengan pemilik dan tempat usaha), dan studi pustaka.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif menggambarkan suatu objek dengan keadaan yang nyata yang nantinya dapat menjadi sebuah kesimpulan untuk memberikan jawaban atas suatu masalah yang terkait.

Langkah-langkah Analisis

1. Menentukan dan menghitung biaya tetap dan biaya variabel

2. Menghitung *Contribution Margin*

Apabila penjualan milik Pak Man itu mengalami kelebihan penjualan diatas volume penjualan maka perhitungan yang tepat untuk dilakukan yaitu Margin Kontribusi adalah jumlah yang tersedia untuk menutup beban tetap.

$$\text{Contribution Margin Ratio} = \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menganalisis Perencanaan Laba dan menganalisis strategi yang akan dilakukan “Industri Rumahan Cucur Pak Man (UMKM)”.

3. Menghitung *Break Even Point*

Untuk membantu Pak Man apabila menghadapi situasi dimana besarnya biaya dan pendapatan adalah sama, tidak ada untung maupun rugi.

$$\text{Break Even Point (dalam rupiah penjualan)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Ratio Margin Kontribusi}}$$

4. Menghitung *Margin Of Safety*

Untuk menentukan perhitungan supaya Pak Man mendapatkan keuntungan atau jumlah pendapatan yang lebih dari titik impas.

$$\text{Margin Of Safety} = \frac{\text{Total Penjualan Aktual} - \text{Penjualan BEP}}{\text{Total Penjualan Aktual}} \times 100\%$$

5. Menghitung *Operating Leverage*

Apabila terjadi perubahan harga yang disebabkan naiknya atau turunnya beban depresiasi peralatan produksi ataupun upah dari karyawan Pak Man

perhitungan yang tepat dilakukan adalah Operating Leverage yang merupakan gambaran akibat perubahan biaya tetap terhadap laba operasi ketika terjadi perubahan unit yang terjual.

$$\text{Tingkat Operating Leverage} = \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Laba Bersih}}$$

6. Menganalisis Perencanaan Laba dan menganalisis strategi yang akan dilakukan “Industri Rumahan Cucur Pak Man (UMKM)” dimasa yang akan datang.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Industri Rumahan Cucur Pak Man

UMKM Industri Rumahan Cucur Pak Man yang berada di wilayah Kabupaten Boyolali merupakan salah satu UMKM yang bergerak dibidang manufaktur untuk mengolah bahan mentah/bahan baku pembuatan makanan menjadi makanan yang dapat dimakan yaitu menjadi cucur atau makanan khas masyarakat Jawa yang biasanya dihidangkan pada acara-acara pernikahan, acara adat dan kegiatan keagamaan. Industri rumahan yang bertempat di dukuh Daleman desa Sidomulyo RT 01 RW 01 kecamatan Ampel yang didirikan oleh Pak Man mulai memproduksi cucur pada tahun 1990 Dengan total karyawan sebanyak 5 orang.

Proses Produksi

Pertama-tama yang dilakukan oleh karyawan Pak Man untuk membuat cucur adalah merendam beras di dalam air kurang lebih selama 3-4 jam, lalu beras tersebut disaring hingga tidak ada air dan selanjutnya diselepkan bersama dengan kelapa, kemudian setelah diselepkan semua bahan dicampur, ditambahkan air secukupnya dan diaduk hingga semua bahan tercampur. Lalu mulai tahap pemasakan bahan baku cucur menjadi cucur yang siap dimakan, tetapi sebelumnya cucur harus disaring hingga minyak goreng keluar dari cucur dan setelah dirasa minyak sudah keluar cucur harus ditaruh di atas tampah. Sehingga cucur pun sudah siap untuk dipasarkan dan disetorkan pada penjual makanan tradisional yang berjualan di pasar.

Alat – Alat Produksi

Pada setiap kegiatan operasi atau produksi yang dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah milik Industri Rumahan Pak Man yang bergerak dalam bidang memproduksi cucur, pasti dibutuhkan alat-alat yang dapat mendukung kegiatan operasi milik Industri Rumahan Pak Man (UMKM) serta penyusutan selama siklus operasi normal perusahaan 1 Januari 2016 – 31 Desember 2016 yaitu seperti yang terdapat pada Tabel 1 Peralatan dan Penyusutan dalam Rupiah berikut :

Tabel 1 Peralatan dan Penyusutan dalam Rupiah

No	Nama alat	Harga perolehan	Jml unit	Total harga perolehan	Umur ekonomis (tahun)	Penyusutan per tahun
1.	Kompur gas	500.000	5	2.500.000	5	500.000
2.	Wajan	25.000	5	125.000	10	12.500
3.	Tampah	15.000	10	150.000	10	15.000
4.	Ember	20.000	10	200.000	10	20.000
5.	Sendok takaran	1.000	5	5.000	2	2.500
6.	Irus	2.500	5	12.500	2	6.250
7.	Mangkok kecil	4.000	5	20.000	10	2.000
Jumlah penyusutan per tahun						558.250

Sumber Data : Industri Rumahan Cucur Pak Man, 2016

Biaya-biaya yang Terkait Dalam Kegiatan Operasi

Setiap aktivitas perusahaan atau adanya kegiatan operasi dibutuhkan biaya atau sumber daya ekonomi yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat serta mendukung dalam kegiatan operasi Industri Rumah Cucur Pak Man, supaya dalam kegiatan operasi Industri Rumah Cucur Pak Man tetap berjalan dengan baik maka dibutuhkan Klasifikasi biaya seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 Klasifikasi Biaya 2016.

Tabel 2 Klasifikasi Biaya 2016

	Biaya	Jumlah	
<i>Sumber Data : Industri Rumah Cucur Pak Man, 2016</i>	Biaya bahan baku	336.996.000	
	Biaya gaji karyawan	45.000.000	
	Biaya overhead		
	Biaya gas	39.900.000	
	Biaya air PAM	840.000	
	Biaya serbet	144.000	
	Biaya pengiriman	12.420.000	
	Biaya penyusutan peralatan	558.250	
	Total biaya produksi	435.858.250	

Pencatatan Penjualan dan Pendapatan

Selama Periode 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2016 terjadi pencatatan atas penjualan dan pengakuan pendapatan, transaksi tersebut diperoleh

berdasarkan informasi yang didapatkan selama tahun 2016 dari sumber Industri Rumahan milik Pak Man yang bergerak dalam bidang memproduksi cucur dimana total penjualan sebesar **1.242.000 unit** dan total pendapatan sebesar **Rp 621.000.000** seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3 Penjualan dan Pendapatan.

Tabel 3 Penjualan dan Pendapatan Tahun 2016

Periode	Penjualan (Unit)	Pendapatan (Rp)
Januari	90.000	45.000.000
Febuari	90.000	45.000.000
Maret	135.000	67.500.000
April	141.000	70.500.000
Mei	90.000	45.000.000
Juni	120.000	60.000.000
Juli	90.000	45.000.000
Agustus	90.000	45.000.000
September	90.000	45.000.000
Oktober	90.000	45.000.000
November	105.000	52.500.000
Desember	111.000	55.500.000
Total	1.242.000	621.000.000

Sumber Data : Industri Rumahan Cucur Pak Man, 2016

Analisis Metode Tradisional (Konvensional)

Industri Rumahan milik Pak Man yang bergerak dalam bidang memproduksi makanan tradisional yaitu cucur ternyata dalam pengambilan

keputusan masih menggunakan informasi yang bersifat tradisional sehingga analisis yang dihasilkan ketika menggunakan metode analisis yang tradisional yaitu seperti yang dijelaskan pada Tabel Analisis Tradisional :

Tabel Analisis Tradisional (Konvensional)

Pendapatan			621.000.000
Biaya bahan baku	336.996.000		
Biaya tenaga kerja			
Biaya gaji SETAHUN	45.000.000		
Biaya Overhead			
Biaya gas	39.900.000		
Biaya air	840.000		
Biaya serbet	144.000		
Biaya pengiriman	12.420.000		
Total biaya produksi		435.300.000	
Total biaya			435.300.000
Laba operasi			185.700.000

Sumber Data : Industri Rumahan Cucur Pak Man, 2016

Untuk perencanaan laba tahun selanjutnya, Industri Rumahan Cucur Pak Man menginginkan kenaikan laba sebesar 5%

$$\text{Target laba 5\%} = \text{Rp } 185.700.000 + (\text{Rp } 185.700.000 \times 5\%)$$

$$= \text{Rp } 194.985.000$$

Pemenuhan Asumsi-asumsi *Cost-Volume-Profit* (CVP)

1. Analisis mengasumsikan fungsi pendapatan dan fungsi biaya berbentuk linier.

Untuk asumsi yang pertama yaitu fungsi linier. Fungsi linier menurut Hansen dan Mowen (2009) terjadi pada situasi saat kuantitas yang dijual meningkat, pendapatan juga meningkat. Namun kemudian, peningkatannya tidak setajam bila dibandingkan dengan sebelumnya atau seperti dengan fungsi total biaya yaitu awalnya naik tajam, kemudian agak mendatar, selanjutnya kembali naik secara tajam. Situasi tersebut terjadi pada Industri Rumahan Cucur Pak Man yang terbukti dari adanya peningkatan pemesanan cucur pada bulan-bulan tertentu. Tetapi ketika terjadi peningkatan pemesanan, Industri Rumahan Cucur Pak Man tidak melakukan potongan harga atau diskon kepada pelanggan atau pedagang dipasar yang menjual makanan tradisional, hal tersebut menyebabkan terjadinya fungsi pendapatan dan fungsi biaya berbentuk linier. Situasi yang dimaksud ditunjukkan dengan angka penjualan minimal 3.000 unit per hari selama bulan Januari dan Februari kemudian terjadi peningkatan menjadi 4.500 selama bulan Maret, 4.700 pada bulan April, 4.000 pada bulan Juni, 3.500 pada bulan November, dan 3.700 pada bulan Desember. Pada peningkatan pemesanan yang terjadi pada bulan-bulan tersebut Pak Man sama sekali tidak melakukan potongan harga.

2. Analisis mengasumsikan harga, total biaya tetap, dan biaya variabel per unit dapat diidentifikasi secara akurat dan tetap konstan sepanjang rentang yang relevan.

Untuk asumsi yang kedua terpenuhi yang dapat dilihat pada halaman 20, khususnya pada Tabel 4 yang menjelaskan mengenai pemisahan biaya tetap dan biaya variabel, dimana pada bab tersebut menjelaskan secara akurat pemisahan biaya variabel yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya gas, biaya air, biaya serbet, biaya pengiriman. Sehingga dari semua biaya variabel menghasilkan jumlah angka nominal sebesar 390.300.000 untuk satu siklus operasi normal Industri Pak Man atau selama periode 1 Januari 2016 - 31 Desember 2016. Lalu pada biaya tetap yang terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan peralatan akan menghasilkan jumlah angka nominal sebesar 45.558.250. Total biaya variabel dan total biaya tetap dapat diidentifikasi secara akurat dan tetap konstan sepanjang rentang yang relevan. Sesuai dengan prinsip CVP yang merupakan alat pengambilan keputusan jangka pendek.

3. Analisis mengasumsikan apa yang diproduksi dapat dijual.

Untuk asumsi ketiga dapat dijelaskan dimana industri milik Pak Man memproduksi satu jenis produk makanan tradisional yaitu cucur. Selain itu Industri Rumahan Cucur Pak Man ketika melakukan penjualan setiap bulan itu dijual pada jumlah yang tetap, dimana kondisi serta situasi konsumen atau pedagang di pasar menghendaki demikian. Misal Januari menghasilkan 3.000 unit cucur per hari, Februari menghasilkan 3.000 unit

per hari, Maret menghasilkan 4.500 unit per hari, dan April menghasilkan 4.700 unit per hari dan seterusnya, serta tidak ada persediaan yang tersisa karena semua cucur habis terjual di setiap harinya. Karena melihat pada situasi atau bulan tertentu pada masyarakat desa biasanya ada acara adat, pernikahan, ngerti deso/desa dan sebagainya.

4. Untuk analisis multiproduk, diasumsikan bauran penjualan diketahui.

Asumsi yang keempat tidak terjadi atau tidak terpenuhi karena jenis produk yang dijual hanya satu yaitu cucur, sehingga tidak mungkin bisa melakukan prediksi bauran penjualan.

5. Diasumsikan harga jual dan biaya diketahui secara pasti.

Untuk asumsi kelima terpenuhi dimana situasi tersebut dijelaskan pada Tabel 3 halaman 15 yang menjelaskan mengenai harga jual per unit yang didapat dari pendapatan dibagi dengan penjualan sehingga menghasilkan angka sebesar Rp 500. Serta biaya diketahui secara pasti dijelaskan pada lampiran halaman 30 dan pada Tabel 2 Klasifikasi Biaya 2016.

1. Pemisahan Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Analisis CVP menghendaki adanya pemisahan biaya berdasarkan perilakunya menjadi biaya variabel dan biaya tetap yang diterapkan pada Industri Rumahan Cucur Pak Man selama periode 1 Januari 2016 - 31 Desember 2016 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4 Pemisahan Biaya Tetap dan Biaya Variabel di bawah ini.

Tabel 4 Pemisahan Biaya Tetap dan Biaya Variabel 2016

Biaya	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Total
Biaya bahan baku	336.996.000		
Biaya tenaga kerja		45.000.000	
Biaya overhead			
Biaya gas	39.900.000		
Biaya air	840.000		
Biaya serbet	144.000		
Biaya pengiriman	12.420.000		
Biaya penyusutan peralatan		558.250	
Total biaya produksi	390.300.000		
Jumlah	390.300.000	45.558.250	435.858.250

Sumber Data : Industri Rumahan Cucur Pak Man, 2016

Analisis CVP (*Cost-Volume-Profit*)

Untuk menganalisis CVP Industri Rumahan Milik Pak Man yaitu yang menggunakan *Contibution Margin*, *Break Even Point*, *Margin of Safety*, *Operating Leverage*.

2. Menghitung *Contribution Margin* atau Margin Kontribusi

Contribution Margin (CM) merupakan selisih antara pendapatan total dan biaya variabel total. Sehingga menghasilkan perhitungan $\text{Rp } 621.000.000 - \text{Rp } 390.300.000 = \text{Rp } 230.700.000$. Maka margin kontribusi yang dapat dihasilkan dalam Industri Rumahan Cucur Pak Man sebesar $\text{Rp } 230.700.000$, serta laba

bersih yang didapat setelah dikurangi biaya tetap (Rp 45.558.250) adalah Rp 185.141.750.

Dari total margin kontribusi yang sebesar Rp 230.700.000 akan dibagi dengan total penjualan selama tahun 2016 sebesar Rp 621.000.000 sehingga menghasilkan *contribution margin ratio* sebesar 37%. Dari data *contribution margin ratio* akan digunakan dalam perencanaan laba dan menganalisis strategi yang sebaiknya dilakukan untuk lebih dapat memaksimalkan laba dimasa yang akan datang dalam Industri Rumahan Cucur Pak Man.

	Total	Per unit
Penjualan (Rp 500 x 1.242.000 unit)	Rp 621.000.000	Rp 500
Biaya variabel	(Rp 390.300.000)	(Rp 314,25)
<i>Contribution Margin</i>	Rp 230.700.000	Rp 185,75
Biaya tetap	<u>(Rp 45.558.250)</u>	
LABA BERSIH	Rp 185.141.750	

Sumber Data : Industri Rumahan Cucur Pak Man, 2016

$$\begin{aligned}
 \text{contribution margin ratio} &= \frac{\text{contribution margin}}{\text{penjualan}} \\
 &= \frac{230.700.000}{621.000.000} \\
 &= 0.37 \text{ atau } 37\%
 \end{aligned}$$

3. Menghitung Analisis *Break Even Point* (BEP) atau Titik Impas

Selama satu siklus operasi normal atau pada selama tahun 2016 pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah milik Pak Man dapat ditentukan bahwa titik impas yang dihasilkan selama periode 2016 adalah sebesar Rp 123.130.405,4 dan unit yang harus dihasilkan untuk mendapatkan titik impas 246.260,8 unit.

$$\begin{aligned} \text{Break Even Point (nilai uang)} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Rasio Margin Kontribusi}} \\ &= \frac{45.558.250}{37\%} \\ &= \text{Rp } 123.130.405,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Break Even Point (unit)} &= \frac{\text{Break Even Point (Dalam Rupiah)}}{\text{Harga Jual (per unit)}} \\ &= \frac{\text{Rp } 123.130.405,4}{\text{Rp } 500} \\ &= 246.260,8 \text{ unit} \end{aligned}$$

4. Menghitung Analisis *Margin of Safety* atau Margin Pengaman

Berdasarkan perhitungan *margin of safety* dari informasi serta data yang diperoleh yang bersumber dari Industri Rumahan Cucur Pak Man maka *persentase margin of safety* penjualan sebesar 80%. *Margin of Safety* berguna memberikan informasi bagi Pak Man selaku pemilik usaha yang bergerak memproduksi cucur, untuk terus menjaga agar penjualan tidak turun melampaui rasio *margin of safety* 80%. Dari data tersebut dapat menunjukkan bahwa usaha milik Pak Man itu dapat memperoleh kesempatan untuk mendapatkan laba yang

besar. Karena *margin of safety* yang dihasilkan itu besar 80%, yang berarti semakin besar *margin of safety* maka semakin besar kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi.

$$\begin{aligned} \text{Margin of Safety \%} &= \frac{\text{Total Penjualan Aktual} - \text{Penjualan BEP}}{\text{Total Penjualan Aktual}} \\ &= \frac{\text{Rp } 621.000.000 - \text{Rp } 123.130.405,4}{\text{Rp } 621.000.000} \\ &= 0,80 \text{ atau } 80\% \end{aligned}$$

5. Menghitung Analisis *Operating Leverage* atau Pengungkit Operasi

Apabila selama satu tahun atau selama tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2016 ternyata terdapat perubahan gambaran biaya tetap terhadap laba operasi ketika terjadi perubahan unit yang terjual analisis *operating leverage* yang tepat digunakan untuk melakukan perhitungan pada situasi tersebut. Selama satu siklus operasi normal atau dari periode 1 Januari 2016 sampai 31 Desember 2016 menunjukkan angka sebesar 1,25 pada Industri Rumahan Cucur Pak Man.

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Operating Leverage} &= \frac{\text{Contribution Margin}}{\text{Laba Bersih}} \\ &= \frac{230.700.000}{185.141.750} \\ &= 1,25 \end{aligned}$$

Perencanaan Laba

Industri Rumahan Cucur Pak Man menghendaki adanya peningkatan laba, untuk tahun kedepan diharapkan peningkatan laba sampai akhir tahun 2017 adalah sebesar 5% dari laba tahun 2016 yakni sebagai berikut.

$$\text{Target Laba 5\%} = \text{Rp } 185.141.750 + (\text{Rp } 185.141.750 \times 5\%)$$

$$\text{Target Laba 5\%} = \text{Rp } 194.398.837,5$$

Untuk mencapai target atau keuntungan yang diinginkan, maka perlu ditentukan jumlah minimal yang harus dicapai.

$$\begin{aligned} \text{Target Penjualan} &= \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{\text{Rasio Margin Kontribusi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 45.558.250 + \text{Rp } 194.398.837,5}{37\%} \\ &= \text{Rp } 648.532.668,9 \end{aligned}$$

Unit penjualan untuk mencapai target laba yang diinginkan

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{\text{Margin Kontribusi Per Unit}} \\ &= \frac{\text{Rp } 45.558.250 + \text{Rp } 194.398.837,5}{\text{Rp } 185,75} \\ &= 1.291.828,19 \text{ unit} \end{aligned}$$

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan Dalam Penelitian Ini adalah

1. *Contribution Margin* yang digunakan dalam penelitian ilmiah Industri Rumahan Cucur Pak Man menunjukkan angka sebesar Rp 230.700.000 dan memiliki *contribution margin ratio* sebesar 37% pada tahun 2016. Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa Industri Rumahan Cucur Pak Man mampu memenuhi untuk menutup biaya tetap yaitu yang sebesar Rp 45.558.250. *Break Even Point* atau titik impas menunjukkan angka sebesar Rp 123.130.405,4 dengan jumlah unit yang terjual 246.260,8 unit pada tahun 2016. Dengan jumlah angka sebesar tersebut dapat disimpulkan bahwa Industri Rumahan Cucur Pak Man dapat menghasilkan laba penjualan lebih dari Rp 45.558.250.
2. Pada Industri Rumahan Cucur Pak Man yang bergerak dalam bidang memproduksi makanan tradisional mampu menghasilkan *margin of safety* sebesar 80%. Apabila usaha milik Pak Man yang bergerak dalam bidang memproduksi cucur ternyata menunjukkan penurunan penjualan dibawah angka 80% maka Pak Man mengalami kerugian. Tetapi angka 80% itu adalah angka yang besar, sehingga semakin besar *margin of safety* maka semakin besar kesempatan bagi Pak Man untuk memperoleh laba yang tinggi.
3. *Operating leverage* menunjukkan angka sebesar 1,25 yang berarti apabila dalam Industri Rumahan Pak Man yang bergerak dalam bidang

memproduksi cucur ternyata ada kenaikan pendapatan penjualan 1% maka akan berdampak pada kenaikan laba bersih yang diperoleh Pak Man dalam kegiatan operasinya dalam memproduksi cucur atau makanan khas tradisional masyarakat Jawa khususnya Jawa Tengah.

4. Pada tahun 2017 Industri Rumahan Cucur Pak Man menargetkan adanya peningkatan laba sebesar 5% dari total pendapatan yang diperoleh selama tahun 2016. Dari laba yang ditargetkan sebesar Rp 194.398.837,5 tersebut maka Industri Rumahan Cucur Pak Man harus melakukan penjualan minimal sebesar Rp 648.532.668,9 atau sebanding dengan menjual 1.291.828,19 unit selama tahun 2017 dimasa yang akan datang sesuai dengan target laba yang diinginkan serta target yang ingin dicapai.

Saran

Saran Dalam Penelitian Ini Adalah

Pada jenis usaha yang dilakukan dan dijalankan oleh Pak Man atau khususnya pada Industri Rumahan Cucur Pak Man yang memproduksi makanan khas tradisional masyarakat Jawa, selama ini belum memiliki standar analisis yang digunakan untuk menganalisis biaya produksi. Selama ini perusahaan hanya melakukan penjualan begitu saja tanpa melakukan pemisahan biaya tetap dan biaya variabel sedangkan di sisi lain Industri Rumahan Cucur Pak Man seharusnya juga melakukan perencanaan laba supaya dapat memperoleh target laba yang diinginkan. Untuk perencanaan laba pada tahun/periode selanjutnya yang menggunakan metode *Cost-Volume-Profit* pada Industri Rumahan Cucur

Pak Man sebaiknya melakukan pemisahan biaya-biaya yang terjadi pada periode berjalan.

Biaya-biaya yang terjadi selama periode berjalan yaitu biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, pemisahan biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel sangat penting karena dapat membantu dalam menjalankan bisnis Pak Man untuk mampu mengetahui tingkat *Contribution Margin*, *Break Even Point*, *Margin of Safety*, *Operating Leverage*, pendapatan dan laba yang mampu diperoleh dalam Industri Rumahan Cucur Pak Man. Dengan *Total Cost* yang didapatkan maka Pak Man bisa untuk memisahkan antara biaya tetap dan biaya variabel yang terjadi dalam kaitannya untuk pengambilan keputusan dan perencanaan laba pada periode yang akan datang.